

# **ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)**

## ***THE EFFECT OF COMPANY'S SIZE, PROFITABILITY, SOLVENCY AND AUDIT OPINION ON THE AUDIT DELAY (Empirical Study in Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016)***

Oleh: **Haris Adi Nugroho**

Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[harisadinugroho@gmail.com](mailto:harisadinugroho@gmail.com)

**Dyah Setyorini**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[dyahsetyorini@uny.ac.id](mailto:dyahsetyorini@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 35 Perusahaan dari 41 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sehingga data penelitian yang dianalisis dalam tiga periode pelaporan berjumlah 105. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,00 < 0,05$ . Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan Koefisien Determinasi yang menunjukkan angka 0,589 atau 58,9.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

### **Abstract**

*This research aimed to determine The effect of Company's Size, Profitability, Solvency, and Audit Opinion on the Audit Delay in Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. This research was causal-comparative research with quantitative approach. The samples were taken by using purposive sampling technique. The samples consisted of 35 companies in total, from 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016, so the number of data was 105. The data were analyzed with single and multiple regression analysis. The Results showed that both Company's Size and Solvency had a positive effect on the Audit Delay, where Profitability and Audit Opinion had a negative effect on the Audit Delay. Company's Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion effected the Audit Delay simultaneously. It's proved by the significant value of  $F 0.00 < 0.05$ . The amount of influence simultaneously indicated by Adjusted R-square of 58,9%.*

Keyword: *Audit Delay*, Profitability, Solvency, Audit Opinion

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi Investor dan Pemakai informasi keuangan tentang kinerja dan prospek perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada suatu periode tertentu. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode.

Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti Manajemen, Investor, Kreditor, dan Pemerintah. Jika informasi keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada Publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para Pelaku Pasar Modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh Investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada Masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi Laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba rugi komprehensif, Laporan arus kas, dan Opini dari Auditor. Apabila Perusahaan-perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal Opini Audit dalam Laporan Keuangan disebut

dengan *Audit Delay*. *Audit Delay* mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian suatu pekerjaan audit, hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya.

Pemenuhan Standar Audit oleh Auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan Standar membutuhkan waktu semakin lama, hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang Standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti, perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Penelitian tentang *Audit Delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada suatu perusahaan, diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit.

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total aset atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa “Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian Indra dan Dicky Arisudhana (2010: 179) yang berpendapat bahwa, “Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan

bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Faktor kedua yang mungkin dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), ia menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Faktor Solvabilitas merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi

*Audit Delay*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Jumlah utang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2011: 84) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Auditor beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan perusahaan yang mempunyai total utang yang besar maupun kecil. Hal ini dikarenakan Auditor dalam menyelesaikan Audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Faktor terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Opini Audit. Opini Audit adalah pendapat yang dikeluarkan Auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Opini audit

terdiri dari: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified opinion with explanatory language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*).

Hasil dari Penelitian Astuti (2007) menunjukkan bahwa Opini yang diberikan oleh Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. Pada umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan *Unqualified Opinion* oleh Auditor pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima jenis pendapat *Unqualified Opinion*, memiliki *Audit Delay* yang cenderung lebih pendek karena Perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik bagi pelaku pasar modal atau investor yang akan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Di Indonesia masih banyak Perusahaan yang tidak mematuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan

laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meski telah ditetapkan sanksi baik oleh Bapepam dan LK maupun Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak Perusahaan yang tidak mentaati aturan tersebut. Pada 14 April 2014, sebanyak 49 perusahaan dikenakan sanksi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode tahun 2013, dimana sebanyak 8 Perusahaan ialah Perusahaan Pertambangan. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2015, tercatat sejumlah 52 Perusahaan terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditnya untuk periode tahun 2014 dan 5 diantaranya ialah Perusahaan Pertambangan. Dalam Neraca Harian Ekonomi 10 Maret 2015, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) Perusahaan tambang batubara milik Bakrie Group ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena masih berjibaku dengan perhitungan utang.

Pada tanggal 30 Juni 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis ketiga serta denda sebesar Rp150.000.000,00 kepada 18 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 dan 7 diantaranya adalah Perusahaan Pertambangan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan suspensi perdagangan efek di

pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten (Pasopati,2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil melalui situs resmi Bursa Efek pada tahun 2014-2016 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi Penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebanyak 41 Perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 35 Perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga total data Penelitian selama tiga periode adalah 105 data penelitian.

### **Prosedur**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **Data dan Teknik Pengumpulan**

### **Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

### **Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu Uji Regresi Linear sederhana dan Uji Regresi linear berganda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hipotesis 1**

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Persamaan regresi hipotesis 1 adalah :

$$Y = 21,260 + 2,052 X_1$$

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Jadi, hipotesis 1 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Lestari (2010), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh Investor, Pengawas Permodalan, dan Pemerintah, sehingga Perusahaan dengan Total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Auditor juga menganggap bahwa dalam proses Audit berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka *Audit Delay* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang lebih besar mempunyai

pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah Auditor yang dapat membantu mengurangi kesalahan Auditor dalam melakukan Audit sehingga *Audit Delay* akan lebih pendek.

## Hipotesis 2

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Persamaan regresi hipotesis 2 adalah :

$$Y = 81,184 - 111,886 X_2$$

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Jadi, hipotesis 2 diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun P. S. (2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang memiliki laba memiliki keuntungan yang lebih untuk membayar *Audit fees* lebih tinggi sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Hasil penelitian Fitria Ingg Saemargani (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (*good news*) cenderung

mengharapkan penyelesaian Audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka..

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan lebih cepat.

### **Hipotesis 3**

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Persamaan regresi hipotesis 3 adalah :

$$Y = 59,334 + 45,586 X_3$$

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Jadi, Hipotesis 3 diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Menurut Lestari (2010), rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan Penelitian Yuliyanti (2011), Solvabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena Standar Pekerjaan Auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur Audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian.

### **Hipotesis 4**

H4: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Persamaan regresi hipotesis 4 adalah :

$$Y = 377,236 - 60,162 X_4$$

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Jadi hipotesis 4 diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang menerima opini selain Wajar Tanpa Pengecualian akan mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang, proses pemberian opini selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian akan melibatkan negosiasi dengan Perusahaan, konsultasi dengan Partner Audit yang lebih senior sehingga memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pada perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian, waktu *Audit Delay* cenderung lebih singkat karena Opini Wajar Tanpa Pengecualian dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut.

#### **Hipotesis 5**

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.

Persamaan regresi hipotesis 5 adalah sebagai berikut :

$$Y = 360,924 - 1,437X_1 - 64,209 X_2 + 22,707X_3 - 50,528X_4$$

Nilai signifikansi sebesar 0 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 5 diterima, artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, sementara Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Faktor yang paling dominan mempengaruhi *Audit Delay* adalah Profitabilitas dan Opini Audit. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### **Saran**

Untuk memperpendek *Audit Delay*, maka Auditor disarankan untuk lebih merencanakan pekerjaan Audit dengan cermat, sehingga proses Audit menjadi agar lebih efektif dan efisien.

Disisi lain Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

Untuk Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk melakukan Penelitian dengan variasi variabel independen yang lain, seperti Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Komite Audit dan Variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifatun P.S. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, C.D., (2007). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2, No. 1, 27-42
- BAPEPAM. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Diunduh pada 12 April 2017 dari [http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan\\_Bapepam/X.K.2\\_Penyampaian\\_Laporan\\_Keuangan\\_Berkala\\_Emiten\\_atau\\_Perusahaan\\_Publik.pdf](http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harian Ekonomi Neraca. (2013). “BEI Rilis 52 Emiten Telat Laporan Keuangan”. Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/27070/bei-rilis-52-emiten-telatlaporan-keuangan> pada tanggal 5 Desember 2017.
- Harian Ekonomi Neraca. (2014). “BEI Jatuhkan Sanksi bagi 26 Emiten”. Diambil dari <http://www.neraca.co.id/article/44281/bei-jatuhkan-sanksi-bagi-26-emitenbelum-berikan-efek-jera> pada tanggal 5 Desember 2017.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Diunduh pada tanggal 12 April 2017 dari <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.

- \_\_\_\_\_ (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Diunduh pada 12 April 2017 dari [http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED\\_PSAK\\_1\\_2013-2013JULI-23.pdf](http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED_PSAK_1_2013-2013JULI-23.pdf).
- Indriani, T.D.W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) . Universitas Budi Luhur.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFY.
- Jusup, Al Haryono.(2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi II*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Andi. (2009). “ Faktor-faktor yang Memengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hlm. 2-18.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lestari, Dewi. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lianto, N. dan Kusuma, B. H. (2010). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12 No. 2 : Hal. 97-106.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pasopati, Giras. (2016). *Telat sampaikan Lapkeu BEI suspensi saham 18 Perusahaan*. Diunduh tanggal 12 April 2017 dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/>.
- Priyatno, Duwi.(2013).”*Olah Data Statistik dengan Program PSPP*”. Yogyakarta: MediaKom.
- Saemargani, Fitria Ingga. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Sekaran, Uma.(2011).*Metode Penelitian Untuk Bisnis*.Jakarta:Salemba Empat.

Subekti, Imam. (2005). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6 No. 1). Hlm. 47-54.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). “ *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabet.

Sulistyo, Joko.(2016).”*6 Hari Jago SPSS 17*”. Yogyakarta : Cakrawala.

Supranoto. (1990). *Prinsip-Prinsip Akuntansi. Edisi 14*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Supriyati Yuliasri Rolinda. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109126.

Sutrisno, Hadi.(2004).”*Analisis Regresi*”. Yogyakarta : Andi Offset.

Utami, Wiwik.(2006).*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian. No.9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercu Buana.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Yulianti, Ani. (2011). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek*

*Indonesia Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.